

Lina Triwulandari (5930095). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Efektivitas Strategi Manajemen Konflik Dalam Relasi Persahabatan Remaja*. Skripsi Sarjana Strata 1, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## ABSTRAK

Relasi persahabatan di masa remaja tidak selalu berjalan baik, dapat saja terjadi benturan-benturan akibat perbedaan pendapat, kesalahpahaman, pengkhianatan, kurang pengertian, dan perasaan diabaikan yang kemudian muncul sebagai penyebab konflik. Menghadapi situasi tersebut, remaja dituntut untuk dapat menggunakan strategi manajemen konflik yang produktif agar konflik dapat memberikan dampak yang positif bagi kedua belah pihak dan relasi itu sendiri. Dari "polling" DETEKSI (Jawa Pos 2000:21) diketahui bahwa sebagian besar remaja di Surabaya menggunakan strategi manajemen konflik yang tidak produktif, yang artinya ada sebagian remaja tidak mampu menangani konflik dengan baik. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih strategi manajemen konflik yang akan digunakan, antara lain: tujuan yang ingin dicapai, keadaan emosi, penilaian kognitif terhadap situasi, kepribadian dan tingkat kemampuan komunikasi, dan latar belakang budaya. Selain faktor di atas, masih ada faktor lain yang dianggap juga ikut berperan dalam menentukan strategi manajemen konflik yang akan digunakan, yaitu kecerdasan emosi.

Dari fenomena di atas, ingin diungkap hubungan antara kecerdasan emosional dengan efektivitas strategi manajemen konflik dalam relasi persahabatan remaja. Subyek dalam penelitian ini sejumlah 180 orang, dengan ciri-ciri siswa/siswi kelas II di SMU Negeri 17 Surabaya dan memiliki sahabat. Metode pengambilan data menggunakan angket kecerdasan emosional dan angket efektifitas strategi manajemen konflik. Data dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment*, dan diperoleh hasil  $(r) = 0,423$  dengan  $p < 0,01$  yang berarti sangat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan, kecerdasan emosional remaja di SMU Negeri 17 Surabaya berhubungan sangat signifikan dengan efektivitas strategi manajemen konflik dalam relasi persahabatan remaja.

Seseorang dianggap memiliki kecerdasan emosional, jika mampu mengenali emosi diri sendiri, mampu mengolah emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, memiliki kemampuan empati, serta menjalin dan menjaga relasi yang baik dengan orang lain. Berkonflik dengan sahabat adalah situasi yang tidak menyenangkan, karena orang yang disayangi berada dalam posisi sebagai lawan. Hal itu dikarenakan adanya harapan untuk dapat menjalin relasi yang berlangsung selamanya, sehingga kehadiran konflik seringkali memunculkan perasaan sedih, marah, dan tidak enak. Tindakan saat menghadapi konflik dengan sahabat yang sering digunakan adalah langsung menyelesaikannya, tetapi untuk keluar dari konflik dengan hasil positif dibutuhkan efektivitas dari strategi manajemen konflik yang digunakan. Keinginan menyelesaikan konflik, kemampuan memahami dan mengerti keadaan sahabat, serta reaksi sahabat yang mendukung dianggap sebagai faktor yang mempermudah usaha menangani konflik, sedangkan sifat egois yang dimiliki oleh kedua belah pihak dan reaksi sahabat yang tidak mendukung dianggap akan mempersulit usaha menangani konflik. Untuk pelaksanaan tugas perkembangan sosial yang baik pada remaja, diharapkan peran orangtua untuk tetap mendidik dan membimbing remaja (selain guru di sekolah). Dengan menggunakan strategi manajemen konflik yang produktif dalam menangani konflik dengan sahabat, maka efektivitas strategi manajemen konflik terpenuhi dan dampak konflik menjadi positif.